

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia bergantung pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru kepada siswa karena itu siswa dibiasakan belajar aktif di dalam kelas. Membaca dan menulis merupakan satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa untuk dapat memasuki dunia belajar. Keberhasilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar, antara lain bagaimana materi pembelajaran yang diberikan dapat disampaikan dengan benar, terarah, serta dapat diterima oleh siswa dengan baik sehingga siswa dengan mudah memahami dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran. Guru harus mampu mendeteksi sejauh mana ketertarikan siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terkendali.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru dituntut agar dapat menggunakan berbagai macam cara yang kreatif, seperti menggunakan model pembelajaran yang sesuai tema pelajaran, menyediakan media sebagai penunjang pembelajaran atau menggunakan metode pembelajaran yang baik dan benar sehingga menghasilkan capaian yang diharapkan. Pada pembelajaran di SD kelas awal guru masih harus menggunakan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru harus menjadikan siswa sebagai subyek bukan obyek, siswa dapat menggali sendiri, memecahkan sendiri materi yang dibimbing oleh guru sehingga siswa dapat berkembang dan mandiri. Yang terpenting bagi seorang guru bagaimana cara agar materi belajar menjadi tujuan proses pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan benar serta tidak salah konsep. Guru harus mampu memilih model pembelajaran apa yang tepat, sehingga siswa akan menjadi aktif dinamis, dan antusias dalam setiap menerima materi pelajaran.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipakai oleh seorang guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam menerima materi yang diberikan. Sehingga pada

akhir pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal, terutama yang berkaitan dengan materi berbicara.

Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 15) bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan.

Proses belajar mengajar yang ada di SDN 2 Kecamatan Kota Barat, khususnya pada siswa kelas II bahwa guru menggunakan model pembelajaran kebanyakan menggunakan model konvensional, model pembelajaran ini hanya berfokus pada guru dan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan, sehingga dalam meningkatkan kemampuan berbicara guru dan siswa menemukan kendala, pasalnya guru menyampaikan materi belajar dengan metode yang kurang tepat sehingga antara guru dan siswa tidak menemukan titik temu yang benar, dan siswa terkesan kebingungan, daya tangkap siswa tidak maksimal. Metode yang dipakai oleh guru tidak tepat sehingga terkesan materi yang diberikan oleh guru tidak dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Fenomena menunjukkan bahwa dengan permasalahan di atas guru kesulitan dalam melakukan evaluasi hasil kemampuan berbicara, hal ini terjadi akibat proses dan aktivitas pembelajaran masih kurang fokus dan hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi pada UTS masih di bawah 65% dari 15 orang siswa yang kemampuan membaca masih rendah, dengan siswa yang tuntas atau mampu hanya 6 siswa atau 40%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau 60%. Rendahnya kemampuan berbicara siswa disebabkan oleh siswa kurang memahami yang dinilai dalam aspek berbicara seperti penggunaan diksi, struktur kata, lafal/intonasi dan isi, dan pembelajaran berbicara belum menggunakan metode *picture and picture*.

Rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut di atas, maka guru harus mengambil langkah strategis dengan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Model pembelajaran *picture and picture*

menurut adalah suatu model pembelajaran di mana guru dalam mengajar menggunakan gambar sebagai media pembelajaran (Wahab, 2008:11). Langkah yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode *picture and picture*. Metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Metode Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Dengan penggunaan metode ini diharapkan meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas II SDN 2 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Berdasarkan masalah di atas peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode *Picture and Picture* di Kelas II SDN 2 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang ditemui dalam pelajaran kemampuan membaca yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa berbicara
2. Siswa kurang memahami yang dinilai dalam aspek berbicara seperti penggunaan diksi, struktur kata, lafal/intonasi dan isi.
3. Pembelajaran berbicara belum menggunakan metode *picture and picture*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dibahas adalah apakah dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas II SDN 2 Kecamatan Kota Barat?

1.4 Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah diatas yaitu dengan penggunaan metode *picture and picture* dapat dalam kemampuan berbicara siswa guna membantu kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 40) bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *picture and picture* pembelajaran di dalam kelas yang diterapkan adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menambahkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan atau rangkuman.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui *picture and picture* di kelas II SDN 2 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru: meningkatkan profesional guru dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya pengelolaan pembelajaran yang berhubungan dengan metode pembelajaran.
2. Bagi siswa: melatih dan mengembangkan imajinasi mereka melalui pengembangan metode *picture and picture*.
3. Bagi sekolah : Menjadi acuan guru dalam hal ini Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan profesionalisme dan kreatifitas tenaga kerja
4. Bagi peneliti: Memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme. Memiliki pengetahuan pembelajaran siswa tentang kemampuan berbicara melalui metode *picture and picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

